BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan jalur formal. Pendidikan anak usia dini /TK pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini/TK memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadianya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik motorik.

Bahasa merupakan salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak usia dini. Seorang anak sejak kecil (balita) selalu ingin berkumpul dengan teman seusianya (sebaya). Dia selalu selalu mendengarkan ucapan orang lain kemudian berupaya menirukanya meskipun masih terbata-bata. Setiap anak akan merekam dan membentuk bahasa atas dasar daya neuron motoriknya. Perekam dan pembentukan bahasa itu selalu berproses bagi dirinya di dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat. Bahasa merupakan metode atau cara untuk mengungkapkan berbagai kebutuhan dan keinginan. Fungsi utama bahasa adalah untuk

berkomunikasi, baik komunikasi secara tertulis maupun komunikasi secara lisan.

Berbicara atau berkomunikasi secara lisan merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sebagai alat utamanya. Stewart dan Zimmer (Depdibud,1984/1985:8) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu maupun kelompok. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan menstimulasi kemampuan berbicara pada anak dengan pembelajaran melalui metode bermain.

Peranan bahasa atau berkomunikasi bagi anak usia dini adalah Bahasa sebagai sarana untuk berfikir. Anak bayi bila menginginkan sesuatu biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya. Setelah ada yang mendekatinya, lalu berusaha mengatakan apa yang ada dalam pikiranya dengan kalimat-kalimat pendek, kalimat yang terditi dari satu kata atau dua kata. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah mampu mendengarkan bunyi bahasa anak berusaha untuk berlatih bicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa didengarkan. Jadi anak bisa berbicara dengan bahasa yang dikenal sehari-hari di lingkungan rumah, bahasa di luar rumah akan mampu digunakan setelah bergaul dengan lingkungan luar rumah dan di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada anak didik untuk

mengungkapkan kemampuanya dalam mengutarakan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitas dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab anak didik untuk belajar. Selain itu guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran hendaknya dapat menciptakan model pembelajaran yang dapat memacu anak untuk berkreasi dan berinteraksi dengan guru atau teman sebaya. Aspek-aspek ketrampilan berbahasa tersebut dikembangkan secara terpadu sehingga anak mampu mengembangkan ketrampilanya secara utuh karena pengembangan bahasa tidak hanya terbatas pada ketrampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencangkup ketrampilan berbicara dan mendengarkan. Stimulasi terhadap anak dalam pengembangan berkomunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Pada usia ini anak umumnya mengingat, meniru dari hal-hal yang telah diterima melalui pengalaman yang didapat.

Kemampuan berkomunikasi anak TK pada umumnya anak –anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukan kemampuanya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas seperti (a) Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa; (b) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahiranya, alamat rumah dengan lengkap; (c) berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai anak); (d) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut; (e) Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang komplek terdiri dari lima sampai

enam kata (Kurikulum Taman Kanak-kanak, 2010). Anak biasanya mampu mengembangkan ketrampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan bermain.

Di TK Pertiwi I Gagak Sipat Ngemplak Boyolali, kemampuan berkomunikasi lisan anak masih kurang maksimal seperti (a) masih canggung dalam menjawab pertanyaan sederhana dari guru; (b) kurang percaya diri ketika memimpin doa didalam kelas; (c) belum bisa menceritakan kembali isi cerita sederhana dari guru. Siswa kelompok B berjumlah 18 anak, dari jumlah tersebut terdapat 11 anak yang kemampuan berkomunikasi lisannya kurang maksimal. Gejala-gejala yang terlihat seperti anak masih kesulitan dan terlihat canggung dalam menyampaikan pendapat kepada guru dan teman-temanya.

Rendahnya kemampuan bahasa lisan anak di TK Prtiwi I Gagak Sipat Ngemplak Boyolali disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, kurang bisa mengelola, kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan. Pada proses pembelajaran kurang berpusat pada anak, sehingga anak cepat merasa jenuh.

Perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari tahap kemampuan berkomunikasi lisan, mengingat pentingnya fungsi berkomunikasi lisan atau berbahasa bagi perkembangan anak, peran pendidikan sangat penting untuk mendukung dan menstimulasi dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak sejak usia dini agar anak memiliki bekal bersosialisasi dan bermasyarakat untuk mencapai kebutuhan hidupnya. Apabila hal itu tidak terpenuhi akan sangat sulit bagi anak dalam mencapai

kehidupan yang lebih baik dimasa depan baik dalam bermasyarakat, pendidikan maupun dalam kebutuhan berumah tangga.

Untuk mengoptimalkan ketrampilan anak Taman Kanak-kanak, guru hendaknya menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Guru tidak cukup hanya memberikan ceramah kepada anak dan memberikan materi secara lisan, karena daya konsentrasi anak usia TK masih pendek. Selain itu kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tetntu akan membosankan bagi anak, karena mereka masih sangat aktif bergerak. Proses pembelajaran di TK hendaknya di selenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang, motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dan memberi kesempatan untuk berkreasi dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak.

Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak. Dengan bermain anak dapat melakukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan kemauan dan tingkat kemampuan mereka. Bermain merupakan salah satu kebutuhan anak untuk mengembangkan berbagai kamampuan yang mereka miliki. berbagai bentuk permainan yang dapat digunakan anak adalah salah satunya bermain peran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan melalui metode bermain peran di TK Pertiwi I Gagak Sipat Ngemplak Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

B. Pembatasan Masalah

Lingkup penelitian yang menjadi batasan materi dalam penelitian adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan melalui metode bermain peran. Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapaun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi lisan anak dibatasi pada berkomunikasi antara anak dengan guru.
2. Metode permainan yang digunakan dibatasi pada metode bermain peran.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas makan penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok-B di TK Pertiwi I Gagak sipat Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok-B di TK Pertiwi I Gagak Sipat Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok–B di TK Pertiwi I Gagak Sipat Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan masukan bagi guru tentang cara mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak, Khususnya dengan permainan.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta metode yang lebih bervariasi dan menarik sehingga pihak sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang dibutuhkan.